

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN
(NIM), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN
NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023)**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen

Disusun Oleh :

VERYCA DONNA ARDANIA

12211344

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

2025

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NET INTEREST MARGIN (NIM),
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN NON
PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023)**

Veryca Donna Ardania
12211344
Program Studi Manajemen STIE Bank BPD Jateng
E-mail: verycadonna11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 34 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara silmutan menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, Return On Assets*

Abstract

This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Operating Costs Operating Income (BOPO), and Non Performing Loans (NPL) on Profitability in Conventional Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023. The research method used in this study is a quantitative research method using secondary data from annual financial reports. The sample in this study was 34 banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a purposive sampling technique. The data analysis methods used in this study are descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear analysis. The results of this study simultaneously show that LDR has a positive and significant effect on Profitability, NIM has a positive and insignificant effect on Profitability, BOPO has a negative and significant effect on Profitability, and NPL has a positive and insignificant effect on Profitability.

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Operating Costs Operating Income, Non Performing Loan, Return On Assets

1. Pendahuluan

Di era pertumbuhan ekonomi suatu negara, industri perbankan tumbuh dan berkembang pesat di tengah-tengah perekonomian masyarakat. Sesuai Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meringankan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan juga merupakan dari industri jasa keuangan yang memberikan kontribusi terbesar kepada OJK dengan mengindikasikan sektor perbankan yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap pemasukan negara. Industri jasa keuangan ikut mengalami perkembangan inovasi yang cukup besar sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi digital (Setiyono et al., 2021).

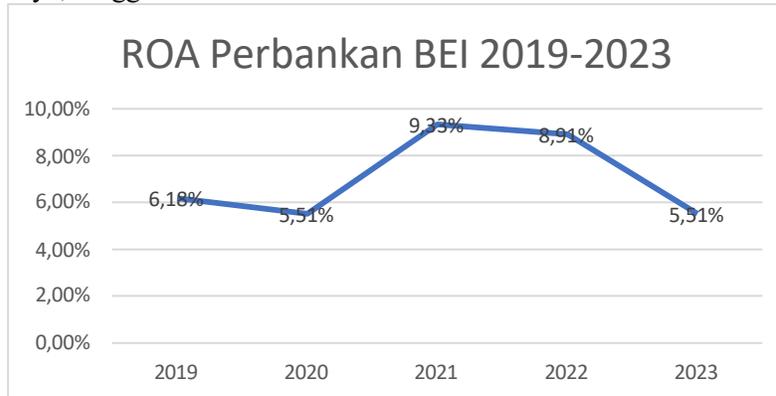
Di Indonesia bank berperan sebagai penunjang pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi tersebut bertujuan untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bank memang dibutuhkan untuk jalannya membangun perekonomian sebab yang dibutuhkan dalam membangun perekonomian adalah adanya dana yang berasal dari bank. Bank memiliki peran penting yaitu menjadi pihak yang menyimpan sumber pendanaan dari masyarakat dan menyalurkan sumber pendanaan untuk pihak yang kekurangan dana yang memerlukan fondasi kepercayaan. Kepercayaan masyarakat timbul dengan melihat kesehatan bank dan kondisi bank tersebut sebagai badan penghimpun dana dari masyarakat secara langsung. Kepercayaan masyarakat untuk bank sangat penting dimana kepercayaan tersebut memudahkan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas memiliki peran penting pada perbankan. Profitabilitas dianggap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Le & Ngo, 2020).

Kinerja keuangan bank dianggap baik apabila bank tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi maka akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dana ataupun membutuhkan dana di bank. Profitabilitas suatu bank dinilai dengan memakai rasio ROA (*Return On Assets*), dimana ROA suatu bank dapat dilihat dengan membandingkan laba dengan aktiva perusahaan miliknya. ROA menggambarkan indeks dalam mengukur keahlian bank mengatur aktiva perusahaan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Semakin besar jumlah ROA bank, maka semakin bank tepat dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk keperluan operasionalnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menarik masyarakat untuk menyimpan atau membutuhkan dana karena bank tersebut memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Jadi, baik buruknya suatu bank tersebut dapat ditunjukkan dengan menilai besar kecilnya ROA tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19 selama tahun 2020-2022, kondisi perekonomian dunia tidak menentu, begitupun kondisi ekonomi di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat untuk menekan penyebaran virus corona menjadi tantangan bagi bank di Indonesia untuk menjalankan fungsinya sebagai badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (A. P. Pratama et al., 2023). Bank di Indonesia, tetap dituntut untuk dapat terus menunjukkan kinerja baik selama masa pandemi. Selama pandemi covid-19, setiap bank masih tetap harus berkompetisi untuk menjaga kinerja laporan keuangannya. Selain itu, bank juga harus terus dapat meningkatkan inovasi teknologinya mengingat semakin berkembangnya literasi terkait keuangan digital di masyarakat. Sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk melakukan transaksi secara digital, terutama selama pandemi COVID-19 terutama karena adanya aturan yang membatasi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan berinteraksi (A. P. Pratama et al., 2023).

Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi bank untuk tetap menjaga loyalitas para nasabahnya. Salah satu indikator di dalam penilaian kinerja bank adalah dengan menganalisis kondisi dari laporan keuangan bank tersebut. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang akan mempengaruhi rasio profitabilitas dari sebuah bank. Perolehan laba merupakan tujuan utama dari seluruh aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank.

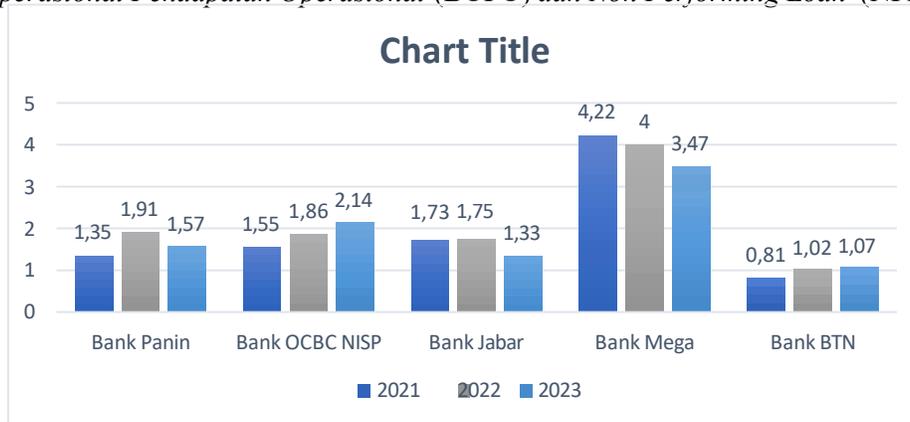
Selama tahun 2020-2022, laba bank umum di Indonesia sempat mengalami penurunan pada saat tahun pertama pandemi Covid-19 menjangkit Indonesia. Namun, pada tahun-tahun selanjutnya, bank di Indonesia dapat beradaptasi dan berhasil meningkatkan perolehan labanya pada setiap tahunnya, hingga tahun 2022.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Return On Assets (ROA) Tahun 2019-2023

Sumber: (PT Bursa Efek Indonesia, 2023)

Berdasarkan gambaran grafik profitabilitas dengan indikator *return on asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 dapat diketahui bahwa keadaan profitabilitas perbankan dalam keadaan yang berfluktuasi. Dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang terendah terjadi di tahun 2020 dengan nilai 5,51% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan nilai 9,33%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 3,82%. Keadaan profitabilitas yang tergambar dalam grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan masih kurang baik dalam menjaga profitabilitasnya. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi profitabilitas yang terjadi yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.



Tabel 2. Grafik Perkembangan ROA Bank Tahun 2021-2023

Sumber: Annual Report Bank, 2023

Berdasarkan gambaran grafik profitabilitas dengan indikator *return on asset* ada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Panin, Bank OCBC NISP, Bank Jabar, Bank Mega dan Bank BNI dimana pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dapat diketahui bahwa keadaan profitabilitas perbankan dalam keadaan yang berfluktuasi. Dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang terendah pada Bank Panin terjadi di tahun 2021 dengan nilai 1,35% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di

tahun 2022 dengan nilai 1,91%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,22%. Pada Bank OCBC NISP tingkat profitabilitas terendah terjadi di tahun 2021 dengan nilai 1,55% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan nilai 2,14%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,59%. Pada Bank Jabar terjadi di tahun 2023 dengan nilai 1,33% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan nilai 1,75%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,40%. Pada Bank Mega tingkat profitabilitas terendah terjadi di tahun 2023 dengan nilai 3,47% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan nilai 4,22%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,75%. Dan pada Bank BTN tingkat profitabilitas terendah terjadi di tahun 2021 dengan nilai 0,81% dan Tingkat profitabilitas tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan nilai 1,07%. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 tingkat profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,26%. Maka keadaan profitabilitas yang tergambarkan dalam grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perbankan masih kurang baik dalam menjaga profitabilitasnya. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi profitabilitas yang terjadi yaitu dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas dikarenakan indikator ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perbankan dalam membayar hutang jangka pendek. *Loan to deposit ratio* memanfaatkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Kredit merupakan sumber penghasilan bank yang utama oleh karena itu nilai *loan to deposit ratio* merupakan indikator yang penting pada bank. Penyaluran kredit pada nasabah akan menentukan seberapa besar tingkat laba naik, apabila bank tidak dapat menyalurkan kredit maka sementara akan menimbulkan kerugian di bank tersebut. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Ningsih et al. dalam I Ketut Indrayana et al., 2022). Penelitian oleh (Admadja et al., 2023) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Rini Wilda Rahmawati et al., 2021) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian oleh (I Ketut Indrayana et al., 2022) menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan rasio terhadap pendapatan bunga bank terhadap outstanding kredit (jumlah kredit yang tercatat pada rekening pinjaman di bank atau disebut juga saldo pinjaman) rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Pemakaian rasio keuangan sebagai indikator dalam menentukan kinerja keuangan. NIM juga mencerminkan hasil yang diperoleh bank dari perbedaan bunga bersih melalui kinerja saat menyalurkan kredit (Maula et al. dalam Riza Dian Cahyani et al., 2024). Penelitian oleh (Setyaningsih et al., 2023) menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Rembet & Baramuli, 2020) menyatakan bahwa NIM tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau disingkat dengan BOPO dikarenakan indikator ini dapat mengukur efisiensi bank dalam mengelola biaya untuk kegiatan operasional (Ningsih et al. dalam I Ketut Indrayana et al., 2022). Rasio BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tidak mampu mengendalikan biaya operasional secara efisien. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah persamaan beban usaha dan hasil

usaha. Biaya operasional merupakan pengeluaran dana oleh bank dalam menjalankan bisnis utamanya (misalnya biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu. Pendapatan bunga dari dana investasi berupa pinjaman dan partisipasi operasi lainnya dari Bank. Penelitian oleh (I Ketut Indrayana et al., 2022) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh (Zulfikri et al., 2022) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Setyaningsih et al., 2023) menyatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Net Performing Loan (NPL) merupakan indikator risiko bisnis bank yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah dalam suatu bank. Pemberian kredit kepada masyarakat adalah salah satu layanan yang ditawarkan oleh industri perbankan. Bank dianggap memiliki NPL yang tinggi jika jumlah kredit bermasalah melebihi total kredit yang diberikan (Khamisah et al., 2020). Tujuan NPL adalah untuk menentukan efisiensi manajemen dengan menggunakan semua fungsi secara efektif. NPL semakin rendah maka semakin tinggi keuntungan bank, dan sebaliknya untuk bank dengan tingkat NPL yang tinggi akan mengalami kerugian akibat banyaknya kredit macet. Penelitian oleh (Aji, 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif. Penelitian oleh (A. P. Pratama et al., 2023) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian (Rini Wilda Rahmawati et al., 2021) menyatakan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu memiliki interpretasi dan hasil yang berbeda, sehingga menghasilkan research gap dan fenomena gap. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian dan sampel penelitian yang beda. Penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas”**. Rumusan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Apakah ada pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional? (2) Apakah ada pengaruh NIM terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional? (3) Apakah ada pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional? (4) Apakah ada pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara parsial serta simultan pengaruh dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas dengan menggunakan data dari laporan keuangan. Manfaat dari penelitian ini digunakan untuk bahan menilai kinerja dan operasional perbankan untuk memberikan keputusan dalam pemberian kredit.

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel dependen, objek penelitian yang digunakan Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI, dan periode penelitian yang digunakan terbatas yaitu penelitian berlangsung dari tahun 2021- 2023.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Pensinyalan (Signalling Theory)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh

investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Keputusan investasi informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung sinyal positif diperoleh bank, jika bank dapat memaksimalkan pengelolaan dan pengendalian keuangan, sehingga memberi pandangan investor dan nasabah terhadap pengendalian dana investor dan nasabah secara maksimal (Permatasari et al. dalam Setyaningsih et al., 2023). Sinyal negatif bisa berubah menjadi sinyal positif jika bank mampu mengendalikan pemakaian modal yang mengakibatkan bank umum memperoleh keuntungan yang positif. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan maupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) atau rasio pengembalian atas aset. *Return on Assets* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan skala pengukuran untuk melihat kemampuan perbankan memperoleh keuntungan sehingga perbankan bisa terus maju dan berkembang serta bisa membayar kewajiban sesuai waktu yang diberikan. Salah satu rasio tersebut adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap jumlah aktiva. *Return On Assets* (ROA) berguna untuk mengukur efisiensi serta efektifitas perusahaan guna mendapatkan hasil laba dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki. *Return On Assets* (ROA) penting bagi bank karena ROA diperlukan untuk mengukur efisiensi perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profit yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masa depan yang baik, sehingga perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Suryadi et al., 2022).

Total aset yang biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada call money atau money market dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya dalam Sari & Rahmawati, 2020). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan hal tersebut mencerminkan posisi bank juga semakin baik dalam segi penggunaan aset (Dewi, 2023). Pada umumnya, *return on assets* (ROA) yang baik adalah 5% atau lebih, dan di atas 20% sudah sangat baik.

2.1.3 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas yang diukur dengan LDR adalah pengukuran rasio dengan perhitungan seberapa jauh bank dapat memenuhi kewajiban penyaluran kredit dan bank mampu membayar hutang-hutangnya serta membayar kembali dana pihak ketiga. Rasio LDR dirumuskan dengan mempertimbangkan antara seberapa jumlah penyaluran kredit dengan total dana pihak ketiga yang terhimpun. Studi teoritis menunjukkan bahwa LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit dapat memastikan beberapa keuntungan yang diperoleh, namun juga meningkatkan risiko likuiditas karena terlalu banyak mengandalkan dana pihak ketiga. Sebaliknya, LDR yang rendah dapat menandakan bahwa bank lebih konservatif dalam penyaluran kredit, namun juga dapat membatasi pertumbuhan bisnis (Istia et al. dalam Suastika & Herawati, 2023).

2.1.4 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio keuangan yang penting dalam industri perbankan yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan penelitian (Faizah & Amrina, 2021) menunjukkan bahwa NIM yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga yang optimal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Analisis NIM juga memberikan informasi yang berharga bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan strategi pendanaan dan penyaluran kredit, serta bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank serta stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan (Wakid et al., 2022).

2.1.5 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik efisiensi pengelolaan bank karena bank dianggap semakin efisien sumber daya yang tersedia di bank tersebut. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional bank tersebut, sehingga kemungkinan bank tersebut mengalami kesulitan semakin kecil. Rasio ini disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Lestari & Setianegara, 2020).

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu Perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Standar terbaik untuk rasio Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah berkisar 80%.

2.1.6 Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan, akan tetapi ada yang kurang lancar, diragukan dan macet. NPL bertujuan untuk mengetahui pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap jaminan untuk memperkecil risiko kredit. Tingkat NPL yang tinggi dapat menjadi sinyal adanya risiko kredit yang signifikan bagi bank, karena dapat mengurangi profitabilitas, meningkatkan biaya operasional bank dan mengganggu likuiditas bank (Fauziah & Fadhilah, 2022). Penelitian oleh (Nurhikmah & Rahim, 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan NPL yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan operasional bank, karena NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Watung E. Claudia Rembet, Dedy N. Baramuli (2020)	PENGARUH CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) (STUDI PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BEI)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: CAR (Capital Adequacy Ratio) X2: NPL (Non Performing Loan) X3: NIM (Net Interest Margin) X4: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) X5: LDR (Loan to Deposit Ratio)	CAR berpengaruh signifikan terhadap terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM, BOPO dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Rini Wilda Rahmawati, Sri Zulaihati, Achmad Fauzi (2021)	Pengaruh LDR, NPL dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: LDR (Loan to Deposit Ratio) X2: NPL (Non Performing Loan) X3: Ukuran Perusahaan	LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3.	I Ketut Indrayana, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Asstiti (2022)	PENGARUH CAR, BOPO, DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: CAR (Capital Adequacy Ratio) X2: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) X3: LDR (Loan to Deposit Ratio)	CAR dan LDR tidak berpengaruh Terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
4.	Arya Aji Zulfikri, Yulinartati, Mohammad Halim (2022)	Pengaruh Non Performing LOAN (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: NPL (Non Performing Loan) X2: LDR (Loan to Deposit Ratio) X3: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	NPL berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Risal Rinofah, Pristin Sari, Abdul Aziz Suryadi (2022)	Analisis Rasio CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas: Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: CAR (Capital Adequacy Ratio) X2: NPL (Non Performing Loan) X3: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) X4: LDR (Loan to Deposit Ratio)	CAR berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO berpegaruh negative terhadap profitabilitas, NPL dan LDR berpegaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Arizal Putra Pratama, Syamsurizal, Ratri Kurniasari, Azwar (2023)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2019-2022	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: CAR (Capital Adequacy Ratio) X2: NPL (Non Performing Loan) X3: LDR (Loan to Deposit Ratio) X4: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)	CAR dan LDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable ROA, sedangkan NPL dan BOPO terdapat pengaruh negatif dan memiliki nilai signifikan yang tinggi terhadap variable ROA.
7.	Asih Setyaningsih, Maftukhin, Yenny Ernitawati (2023)	PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR) DAN NET	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) X2: LDR (Loan to	BOPO tidak berpegaruh terhadap profitabilitas, LDR tidak berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpegaruh signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		<i>INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</i>	Deposit Ratio) X3: NIM (Net Interest Margin)	
8.	Shelly Agustine Admadja, Supami Wahyu Setyowati, Ati Retnasari, Mochamad Fariz Irianto (2023)	Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022)	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: CAR (Capital Adequacy Ratio) X2: LDR (Loan to Deposit Ratio) X3: NPL (Non Performing Loan)	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Adhira Kinanti, Adrie Putra (2024)	Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: NPL (Non Performing Loan) X2: LDR (Loan to Deposit Ratio) X3: CAR (Capital Adequacy Ratio)	NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, LDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Riza Dian Cahyani, Bayu Kurniawan, Heri Prabowo (2024)	Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: X1: LDR (Loan to Deposit Ratio) X2: NPL (Non Performing Loan) X3: NIM (Net Interest Margin)	NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Penelitian terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Kemampuan bank dalam membayar kembali pengembalian dana nasabah yang disetor di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan mengontrol jumlah kredit yang

diberikan disebut rasio likuiditas. Dengan rasio yang tinggi maka likuiditas bank tersebut menjadi rendah. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin banyak dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (Lestari & Setianegara, 2020).

Sebaliknya jika yang terjadi pada rasio LDR rendah dapat diartikan pencarian kredit yang diberikan nasabah kurang efektif. Maka dari itulah perlunya bagian manajemen bank dalam mengatur dan mengelola dana yang terhimpun untuk disalurkan kembali dalam pemberian kredit kepada masyarakat. LDR dapat diukur dengan menggunakan jumlah kredit yang diberikan. Apabila kredit yang diberikan tinggi maka bank akan mendapatkan bunga kredit untuk menambah pendapatan dan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sesuai penelitian terdahulu oleh (Suryadi et al., 2022) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Apabila pendapatan bunga bersih bank meningkat maka laba yang diperoleh bank juga akan meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas bank semakin meningkat karena semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga menimbulkan kemandirian dan kondisi bermasalah pada bank semakin kecil (Lestari & Setianegara, 2020).

Hal ini sesuai penelitian terdahulu oleh (Lestari & Setianegara, 2020) menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2.3.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah penilaian tingkat kesehatan bank yang dilihat dari aspek earning. Biaya operasional digunakan untuk mengukur Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Ningsih & Dewi, 2020). Semakin rendah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional maka semakin baik efisien manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Hal ini sesuai penelitian terdahulu oleh (I Ketut Indrayana et al., 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

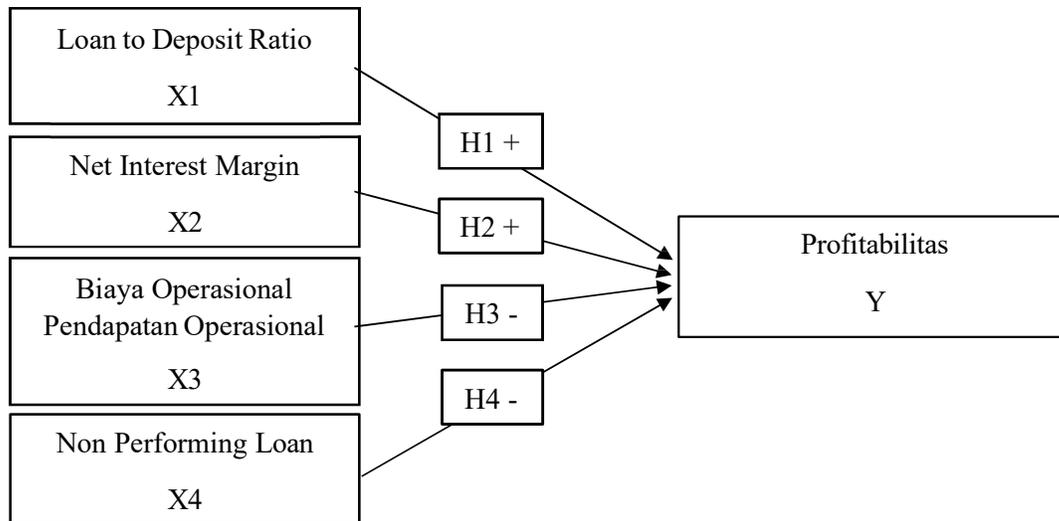
Non Performing Loan (NPL) adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit atau pembiayaan oleh bank selaku kreditur. Semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan mengalami kerugian. Jika suatu bank memiliki rasio NPL yang rendah, maka semakin meningkat kualitas kredit bank karena risiko kredit yang ditanggung bank semakin kecil sehingga bank mampu

membayar kewajibannya (Damayanti et al., 2021).

Hal ini sesuai penelitian terdahulu oleh (Kinanti & Putra, 2024) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H4: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan*. Berdasarkan uraian diatas, model penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Metode Penelitian
Sumber: dikembangkan untuk penelitian

3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan alat analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara kriteria *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas.

3.2 Populasi

Populasi adalah objek pada suatu lokasi yang dianggap dapat memenuhi kriteria serta kualitas tertentu sehubungan dengan masalah penelitian. Populasi digunakan untuk mengumpulkan data baik obyek ataupun subyek dari penelitian yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023 sebanyak 43 perusahaan perbankan.

3.3 Sampel dan Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Pemilihan sampel dipilih melalui pertimbangan artinya pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak dan informasi diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu disebut *Purpose sampling*. Proses seleksi data didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yaitu: (1) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2021-2023. (2) Bank Umum yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap pada periode 2021-2023. (3) Bank Umum yang menerbitkan data-data tentang variabel penelitian yang terkait secara lengkap pada periode 2021-2023. Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 34 Bank Umum Konvensional yang ada di BEI.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *times series* yang berbentuk tahunan. Data *times series* (data runtun waktu) adalah data yang pengumpulannya dilakukan dari waktu ke waktu untuk melihat bagaimana perkembangannya. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang didapatkan dari laporan keuangan bank yang dipublikasi secara konsisten setiap tahun dari tahun 2021-2023. Berkaitan dengan nilai dari *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas. Diperoleh melalui laporan keuangan, data tersebut sudah dipublish di web-site masing-masing Perusahaan atau dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik mendapatkan data dan keterangan yang dibutuhkan pada saat penelitian. Teknik dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah mencatat data yang berhubungan dengan variabel atau hal-hal di penelitian, konsisten dalam mempublikasi laporan keuangan. Data dokumentasi penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan masing-masing bank. Sampel penelitian yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas periode 2021-2023.

3.6 Definisi Konsep dan Operasional

Variabel penelitian adalah karakteristik, atribut dan nilai seseorang, objek atau aktivitas yang mempunyai variasi khusus dipilih oleh pengamat yang akan dipelajari darimana kesimpulan ditarik (Sugiyono, 2017). Berikut penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independent antara lain:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang sering juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dapat dikatakan variabel bebas. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL).

Tabel 2. Definisi Konsep Dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Konsep	Operasional (rumus)	Sumber Referensi
1.	Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi serta efektifitas perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki (Suryadi et al., 2022).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(I Ketut Indrayana et al., 2022)

No	Variabel	Definisi Konsep	Operasional (rumus)	Sumber Referensi
2.	LDR	Loan to Deposit Ratio atau LDR adalah rasio perbandingan antara dana pihak ketiga diperoleh bank dengan total pinjaman (Lestari & Setianegara, 2020).	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	(I Ketut Indrayana et al., 2022)
3.	NIM	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Lestari & Setianegara, 2020).	$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$	(Setyaningsih, Maftukhin, et al., 2023)
4.	BOPO	BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kinerjanya, apabila rasio semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya dapat menimbulkan kerugian karena bank tidak efisien mengelola usahanya (Diana et al., 2021).	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(I Ketut Indrayana et al., 2022)
5.	NPL	Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit (Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001).	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	(A. P. Pratama et al., 2023)

Sumber: Penelitian terdahulu

3.7 Metode Analisis Data

Metode pengolahan dan teknik penganalisisan suatu data dalam penelitian ini dengan analisis kuantitatif deskriptif yaitu memperoleh data-data yang terlibat dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dan dianalisis sehingga metode yang ditetapkan memiliki tujuan

mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait didalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan teknik analisis data antara lain uji statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi IBM SPSS (*Software Package for Social Science*) 27.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik memberikan gambaran atau deskripsi secara umum mengenai suatu karakteristik masing-masing variabel dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik kolmogrov-smirnov (K-S). Jika suatu data berdistribusi normal maka nilai signifikasinya $\geq 0,05$ dan jika nilai signifikasinya \leq dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika didalamnya terdapat kolerasi tinggi diantara variabel independennya maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan terganggu. Nilai yang sering digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas atau tidak yaitu apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama disebut Homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Jika penyebaran pola yang tidak jelas atas tersebar diatas atau dibawah garis nol pada sumbu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena pengamatan secara kronologis dan berkaitan satu atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan DW test:

Bila nilai $du < d < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi, positif atau negatif (Ghozali, 2018).

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen diasumsikan secara random atau stokastik artinya mempunyai distribusi probabilistic. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel berulang) (Ghozali, 2018).

Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1	= Loan to Deposit Ratio
X_2	= Net Interest Margin
X_3	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional
X_4	= Non Performing Loan
e	= Error

3.7.4 Uji Goodness Of Fit Model

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Karena itu banyak penelitian yang merekomendasikan menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi hasil dari model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis Secara Stimultan (Uji F)

Uji hipotesis secara stimultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan dari uji F yaitu bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 secara keseluruhan sama dengan nol. Jika nilai F lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika nilai F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat seberapa jauh individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan dari uji t yaitu jika nilai signifikan t dengan 0,05 dan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan t kurang dari 0,05 dan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} lebih kecil t_{tabel} maka H_0 diterima (Ghozali, 2018).